



## **PENGARUH PEMBERIAN KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP PENURUNAN SUHU TUBUH PADA BALITA DEMAM**

**Rati Purwati<sup>1</sup>, Rika Armalini<sup>2</sup>, Puja Maya Sari<sup>3</sup>, Tri Wahyuni<sup>4</sup>**

<sup>1,3,4</sup> Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Dharmasraya Indonesia

<sup>2</sup>Keperawatan, Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Universitas Negeri Padang  
[ratipurwati495@gmail.com](mailto:ratipurwati495@gmail.com)

### **Abstrak**

Balita atau anak 1-4 tahun sangat rentan terserang penyakit dan penyakit ini sering kali menimbulkan gejala seperti demam. Demam jika tidak diatasi secara tepat dapat menyebabkan suhu semakin tinggi dan berdampak negative bagi anak seperti dehidrasi, kekurangan oksigen, kerusakan neurologis, dan kejang. Demam pada balita dapat ditangani dengan beberapa cara salah satunya melalui non-farmakologi seperti bawang merah. Tujuannya adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh kompres bawang merah pada anak demam di Jorong Padang Candi. Metode penelitian: penelitian ini menggunakan pendekatan *pre experiment* dengan *one group pretest-posttest Design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 10 balita. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan rerata suhu tubuh sebelum dilakukan perlakuan kompres bawang merah dengan 37,7°C sebanyak 5 orang (50%) dan setelah dilakukan perlakuan mengalami perubahan suhu tubuh 37,4°C sebanyak 5 orang (50%). Hasil *Wilcoxon* didapatkan bahwa nilai *p value* = 0,004 lebih kecil dari nilai ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh kompres bawang merah dengan penurunan suhu tubuh anak demam. Disimpulkan bahwa kompres bawang merah secara signifikan dapat menurunkan suhu tubuh pada balita yang mengalami demam. Diharapkan para orang tua agar dapat memberikan intervensi kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh balita dengan baik sebelum diberikan pengobatan lebih lanjut.

**Kata Kunci:** *Balita; Demam; Kompres Bawang Merah.*

### **Abstract**

Toddlers or children 1-4 years old are very susceptible to diseases and this disease often causes symptoms such as fever. Fever if not treated properly can cause higher temperatures and negatively impact children such as dehydration, lack of oxygen, neurological damage, and seizures. Fever in toddlers can be treated in several ways, one of which is through non-pharmacology such as onions. The goal is to find out whether or not there is an effect of shallot compresses on children with fever in Jorong Padang Candi. Research method: this study uses a *pre-experiment approach* with *one group pretest-posttest Design*. The sample in this study amounted to 10 toddlers. Data analysis was conducted using the *Wilcoxon Signed Rank Test*. The results showed that the average body temperature before the shallot compress treatment was 5 people (50%) and after the treatment experienced a change in body temperature of 37.4°C as many as 5 people (50%). *Wilcoxon's* results were found that the *p value* = 0.004 was smaller than the value ( $p < 0.05$ ), meaning that there was an effect of shallot compresses with a decrease in body temperature in fever children. It was concluded that onion compresses can significantly lower body temperature in toddlers who have a fever. It is hoped that parents will be able to provide shallot compress intervention to lower the body temperature of toddlers well before being given further treatment.

**Keywords:** *Toddlers; Fever; Shallot Compress*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2025

\* Corresponding author :

Address : Jalan Lintas Sumatera KM 18, Kabupaten Dharmasraya

Email : [ratipurwati495@gmail.com](mailto:ratipurwati495@gmail.com)

Phone : 0813 7876 0471

## PENDAHULUAN

Balita yaitu anak-anak yang berusia dibawah 5 tahun atau 0-59 bulan yang dimana pada usia ini anak-anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga anak membutuhkan asupan nutrisi yang harus diperhatikan (Beccik,et.al., 2024). Balita menurut karakteristiknya dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu usia 1-3 tahun dan usia pra sekolah (Theresia, et.al., 2024). Berdasarkan karakteristiknya balita mempunyai ciri-ciri seperti memiliki perkembangan fisik, psikomotorik, mental, dan sosial anak yang sangat pesat sehingga masa balita juga disebut sebagai *golden age* atau masa emas (Beccik, et. al., 2024).

Balita atau anak usia 1-4 tahun sangat rentan terserang penyakit karena tubuhnya mengalami yang namanya pertumbuhan dan perkembangan. Penyakit yang menyerang balita ini seringkali menimbulkan gejala seperti demam. Demam yang terjadi pada anak diperlukan penanganan khusus yang berbeda dengan penanganan pada orang dewasa hal ini kembali lagi seperti di awal dijelaskan bahwa masa balita menjadi periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak (Kemenkes RI, 2021).

Bawang merah telah sejak lama digunakan sebagai obat tradisional oleh masyarakat. Saat anak demam, bawang merah biasanya diiris dan dicampurkan dengan minyak telon atau jenis minyak lainnya, lalu dibalurkan ke tubuh anak untuk membantu menurunkan demam (Novikasari, 2022).

Penurunan demam dengan menggunakan kompres hangat bawang merah dapat dilakukan dengan menggunakan energy panas melalui metode konduksi dan evaporasi (Kailasari et al, 2023). Kompres bawang merah di permukaan kulit membuat pembuluh darah vena mengalami vasodilatasi (pelebaran). Vasodilatasi mengakibatkan peningkatan keluarnya suhu panas melalui kulit. Selain itu, kompres ini juga menyebabkan pori-pori melebar, serta pengeluaran panas melalui ekskresi keringat. Hal ini lah yang dapat mendorong penurunan suhu tubuh sehingga suhu tubuh anak dapat kembali normal (Suryaningsih et al, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di Puskesmas Sungai Dareh pada tanggal 15 Januari 2025 kepada 5 orang ibu yang memiliki balita demam didapatkan hasil bahwa 3 ibu dengan usia anak masing-masing yaitu 1 tahun dan 3 tahun mengatakan jika anaknya demam penanganan awal yang dilakukan yaitu memberikan terapi obat-obatan berupa paracetamol yang selalu tersedia di rumah, sedangkan 1 ibu dengan usia anak 2 tahun mengatakan jika terjadi demam pada anaknya maka ibu akan mengompres air hangat untuk menurunkan demam, dan 1 ibu lagi mengatakan

jika anaknya demam maka ia langsung membawa anaknya ke bidan atau pusat kesehatan terdekat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian intervensi dengan menggunakan bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada balita demam di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *pre experiment* dengan menggunakan pendekatan *one group pretest-posttest*. Yang mana pendekatan ini berarti menggunakan satu kelompok saja dan diobservasi sebelum dan sesudah perlakuan. Dengan desain pendekatan ini hasil intervensi dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan keadaan sebelum intervensi dengan sesudah intervensi (Sugiyono, 2022).

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita yang ada di jorong Padang Candi di wilayah kerja Puskesmas Sungai Dareh. Total populasi pada penelitian ini berupa jumlah semua balita yang ada di jorong Padang Candi yaitu berjumlah 102 balita.

### 1. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang mana pengambilan sampel pada teknik ini berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2022).

Sampel pada penelitian ini berupa kelompok eksperimen, jadi jumlah kelompok sampel masing-masing antara 10-20 (Sugiyono, 2017). Oleh sebab itu, dalam penelitian ini peneliti akan mengambil sampel sebanyak 10 orang yang akan dilakukan *pre-test* dan *post-test*.

Langkah-langkah dalam melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya:

1. Meminta surat izin dari akademik untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya
2. Meminta surat dari instansi satu pintu untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya
3. Melapor dan meminta izin untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya
4. Mendapatkan surat izin dari ketua bagian untuk melakukan penelitian di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya
5. Mengumpulkan data yang diperlukan dengan wawancara secara langsung dengan staf

bagian KIA di Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya

6. Memproses dengan menganalisis data yang diperoleh dari wawancara secara langsung tersebut.

No.	SOP (Standar operasional prosedur)
	<b>Alat</b>
1.	Thermometer
2.	Mangkuk
3.	Pisau
4.	Sendok the
	<b>Bahan</b>
1.	4 siung bawang merah
2.	1 botol minyak kayu putih/minyak telon/minyak kelapa murni
	<b>Tahap kerja</b>
1.	Mempersiapkan alat dan bahan
2.	Bersihkan bawang merah
3.	Iris tipis bawang merah
4.	Tambahkan 4 sendok minyak kelapa
5.	Periksa suhu balita demam sebelum diberikan kompres bawang merah
6.	Aplikasikan kompres bawang merah ini dibagian aksila (ketiak) balita demam
7.	Tunggu 15-30 menit
8.	Setelah dilakukan kompres, cek kembali suhu balita tersebut
9.	Catat hasil pre dan post pada lembar observasi
	<b>Tahap terminasi</b>
1.	Rapikan kembali pakaian balita tersebut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data (Univariat)

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Balita Sebelum Kompres Bawang Merah

Suhu Sebelum	Frekuensi	Persentase (%)
37.7	5	50
37.8	2	20
37.9	1	10
38.0	2	20
Total	10	100

Berdasarkan table 1 diketahui mayoritas suhu balita sebelum diberikan perlakuan kompres bawang merah memiliki suhu tubuh 37,7°C sebanyak 5 balita (50%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Suhu Tubuh Balita Setelah Kompres Bawang Merah

Suhu Setelah	Frekuensi	Persentase (%)
37.3	1	10
37.4	5	50
37.5	4	40
Total	10	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui mayoritas suhu balita sesudah diberikan perlakuan kompres

bawang merah memiliki penurunan suhu tubuh yaitu 37,4°C sebanyak 5 balita (50%).

Analisis Data (Bivariat)

Sebelum melakukan analisa bivariat, perlu untuk melakukan uji normalitas data yang mana pada penelitian ini menggunakan uji Shapiro wilk pada frekuensi suhu tubuh pre dan post diberikan kompres bawang merah.

Tabel 3 Uji Normalitas Data Suhu Tubuh Sebelum Dan Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah

	Df.	Sig.
Pretest	10	.008
Posttest	10	.015

Berdasarkan tabel 3 uji normalitas dengan menggunakan uji Shapiro wilk didapatkan hasil *p-value* = 0,008 < 0,05, *p-value* = 0,015 < 0,05 yang berarti bahwa data tidak berdistribusi normal dan uji analisis menggunakan uji non parametric *Wilcoxon*

Tabel 4 Perbedaan Suhu Tubuh Balita Sebelum Dan Setelah Diberikan Kompres Bawang Merah

	N	Mean	Nilai Z	p-value
Sebelum (Pretest)	10	37,8		
Setelah (Posttest)	10	37,4	-2.859 <sup>b</sup>	0,004

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 10 responden sebelum diberi perlakuan kompres bawang merah mean sebanyak 37,8 dan sesudah diberikan perlakuan kompres bawang merah berkurang menjadi 37,4 dengan selisih 0,4. Hasil uji analisis bivariate dengan *Wilcoxon Signed Rank Test* didapatkan nilai Z sebesar -2.859<sup>b</sup> dengan nilai p value = 0,004 ( $\alpha < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya terdapat pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di Jorong Padang Candi Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

Pembahasan

Suhu Tubuh Balita Sebelum Diberi Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 10 responden terdapat 5 balita (50%) memiliki suhu 37,7°C, 2 balita (20%) memiliki suhu 37,8°C, 2 balita (20%) memiliki suhu 38°C, 1 balita (10%) memiliki suhu 37,9°C sebelum diberikan kompres bawang merah. Hal ini menunjukkan bahwa dari 10 responden seluruhnya mengalami demam.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wusqa A, dkk (2024) bahwa seseorang dikatakan demam apabila suhu tubuh

orang tersebut  $>37,5^{\circ}\text{C}$ . Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Reni Pebriani, dkk, (2023) yang juga menyatakan bahwa dari 12 orang responden, seluruh responden mengalami demam dengan suhu  $>37,5^{\circ}\text{C}$  sebelum diberikan kompres bawang merah.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dilla (2021) mengenai pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh bayi saat demam pasca imunisasi di BPM Marista Tuntungan tahun 2021 bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum diberikan perlakuan sebesar  $37,76^{\circ}\text{C}$ .

Demam merupakan salah satu gejala timbulnya penyakit pada anak. Penyakit yang paling utama menimbulkan gejala demam yaitu penyakit infeksi. Demam didefinisikan sebagai kondisi peningkatan suhu tubuh akibat peninggian sentral termoregulasi di hipotalamus. Jaringan dan sel tubuh anak akan bekerja secara optimal apabila suhu tubuh anak normal. Suhu tubuh anak dikatakan normal jika suhu tubuh berada di rentang  $36,5^{\circ}\text{C}$ - $37,5^{\circ}\text{C}$  (Arista & Husain, 2023).

Pada hakikatnya demam bukan kondisi yang berbahaya, namun demam dengan suhu yang terlalu tinggi dapat membahayakan anak. Demam yang terlalu tinggi akibat penanganan yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak seperti dehidrasi, kerusakan pada neurologi, mengalami kekurangan oksigen, serta efek terburuk bisa sampai kejang. Oleh sebab inilah diperlukan penanganan yang tepat untuk menghindari dampak yang dapat timbul tersebut (Rachma Kailasari et al., 2023).

Setelah mengetahui seluruh responden mengalami demam, peneliti berasumsi perlu ada tindakan penanganan yang lebih komprehensif dalam menangani demam atau hipertermi ini. Selain mengandalkan tindakan farmakologi, terapi non farmakologi juga dapat menjadi pilihan lain yang efektif serta aman untuk menurunkan suhu anak yang demam. Terapi non farmakologi yang dapat dijadikan pilihan lain ini berupa kompres dengan campuran bawang merah dan minyak VCO.

Bawang merah (*Allium Cepa Varietas Ascalonicum*) bisa dipergunakan untuk mengompres karena mengandung senyawa sulfur organik yaitu Allylcysteine Sulfoxide (Alliin). Potongan atau irisan umbi bawang merah akan melepaskan enzim allinase yang berguna dan bisa untuk menghancurkan pembentukan pembekuan darah sehingga membuat peredaran darah menjadi lancar dan panas dari dalam tubuh dapat lebih mudah dialirkan ke pembuluh darah tepi sehingga demam yang terjadi akan menurun (Heryani & Lestari, 2023).

### Suhu Tubuh Balita Setelah Diberi Kompres Bawang Merah

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dilihat bahwa dari 10 responden terdapat setengahnya memiliki suhu  $37,7^{\circ}\text{C}$  sebelum diberikan kompres bawang merah yaitu sebanyak 5 balita (50%), serta sebagian kecil dari 10 responden memiliki suhu  $37,8^{\circ}\text{C}$ , dan  $38^{\circ}\text{C}$  yaitu masing-masing 2 balita (20%) serta 1 balita memiliki suhu  $37,9^{\circ}\text{C}$  (10%). Dan setelah diberikan kompres bawang merah menjadi turun ke suhu  $37,4^{\circ}\text{C}$  sebanyak 5 balita (50%),  $37,5^{\circ}\text{C}$  sebanyak 4 balita (40%), dan  $37,3^{\circ}\text{C}$  sebanyak 1 balita (10%). Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi penurunan suhu pada balita yang mengalami demam setelah diberikan kompres bawang merah dari rata-rata suhu  $37,8^{\circ}\text{C}$  menjadi  $37,4^{\circ}\text{C}$ . Pemberian kompres bawang merah pada penelitian ini selama 15 menit.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wusqa A. (2024) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mencapai suhu tubuh normal  $<37,5^{\circ}\text{C}$  dalam waktu 15 menit. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Rachma Kailasari, dkk (2023) yang juga menyatakan bahwa setelah diberikan kompres bawang merah didapatkan rata-rata suhu tubuh pada 15 menit pemberian adalah  $37,47^{\circ}\text{C}$ . Penelitian selanjutnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Dila (2021) yang menyatakan dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa suhu tubuh bayi sebelum diberikan kompres bawang merah sebesar  $37,76^{\circ}\text{C}$  dan sesudah diberikan kompres bawang merah menjadi  $37,35^{\circ}\text{C}$ .

Penggunaan bawang merah sebagai kompres dalam mengembalikan suhu tubuh balita yang demam menjadi normal dapat diterapkan dengan cara mengambil dan membersihkan bawang merah sesuai kebutuhan, lalu diiris atau dicincang kasar dan dicampurkan dengan VCO hingga merata. Campuran bawang merah dan VCO tadi kemudian dibalurkan atau dioleskan di area aksila, sebab di bagian tersebut memiliki banyak pembuluh darah besar serta memiliki banyak kelenjar apokrin yang terdapat vaskuler, sehingga akan melebarkan daerah yang mengalami vasodilatasi dan memungkinkan perpindahan panas tubuh ke lingkungan delapan kali lebih banyak (Zulherni, 2024).

Setelah dilakukan penelitian, dilanjutkan dengan pengukuran penurunan suhu menggunakan lembar observasi. Di hari ketiga penerapan terlihat ada penurunan suhu yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa seluruh responden mengalami penurunan suhu tubuh setelah menggunakan terapi ini. Berdasarkan hal ini, peneliti berasumsi kompres bawang merah memiliki potensi menjadi pilihan lain dari tindakan



non-farmakologi yang efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada balita demam.

### Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam

Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-wilk. Berdasarkan hasil analisis data, hasil uji normalitas data pada penelitian ini didapatkan data berdistribusi tidak normal, sehingga analisis data selanjutnya menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*. Hasil analisis data pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam menunjukkan bahwa kompres bawang merah bisa dan mampu menurunkan suhu tubuh pada balita demam dengan nilai  $p = 0,004$  ( $\alpha < 0,05$ ), sehingga bisa disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang bermakna terdapat pengaruh kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada balita demam Kabupaten Dharmasraya Tahun 2025.

Penelitian pemberian kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada balita demam ini sesuai dengan penelitian yang dijalankan oleh Wusqa A, dkk (2024) dengan judul pengaruh kompres bawang merah terhadap bayi demam pasca imunisasi di wilayah kerja Puskesmas Buntu Malangka Kabupaten Mamasa. Penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* (Eksperimen Semu) dengan desain penelitian *one group pretest-posttest design*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 15 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* dan disesuaikan dengan kriteria inklusi. Analisis data menggunakan teknik analisis *paired sample t-test*. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh sebelum kompres dan setelah kompres dengan nilai  $p = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ). Didapatkan suhu rata-rata pretest adalah  $37,733^{\circ}\text{C}$  sedangkan suhu rata-rata posttest  $37,253^{\circ}\text{C}$  dengan perbedaan atau selisih suhu tubuh pretest dan posttest adalah 0,48. Sehingga menunjukkan dan memberi bukti bahwa terdapat perbedaan signifikan suhu tubuh balita demam sebelum dan sesudah diberikan intervensi kompres bawang merah.

Dalam penelitian lain oleh Rachma Kailasari, dkk (2023) dengan judul pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada balita demam di Puskesmas Kembara 1. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain *pre experiment* dengan jenis *one group pretest-posttest*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 15 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *paired sample t-test* dengan hasil  $p \text{ value} = 0,0001$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti  $H_a$  diterima, yaitu terdapat pengaruh pemberian

kompres bawang merah terhadap suhu tubuh pada balita demam.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Qurrota'Ainy dan Rita Riyanti tahun 2023 dengan judul penelitian yaitu pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam umur 1-5 tahun. Jenis penelitian ini adalah penelitian *pre-eksperimental* dengan *one group pretest-posttest design*. Besar sampel pada penelitian ini sebanyak 20 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu *nonprobability sampling* (*consecutive sampling*). Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah adalah  $37,8^{\circ}\text{C}$  dan rata-rata suhu tubuh setelah kompres bawang merah adalah  $37,4^{\circ}\text{C}$ . Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji *nonparametric Wilcoxon signed rank test* dengan hasil  $p \text{ value} = 0,000$  ( $\alpha < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh pemberian kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam umur 1-5 tahun dengan perbedaan rata-rata skor sebesar  $0,377^{\circ}\text{C}$ .

Pemberian tindakan penanganan dengan tindakan non-farmakologi untuk mengatasi masalah hipertermi berupa intervensi kompres bawang merah juga didukung oleh penelitian Nur Arifin, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa masalah yang terjadi pada responden dapat teratasi pada hari ke-3 dan ditandai dengan suhu tubuh dan suhu kulit membaik.

Menurut peneliti, terdapat pengaruh yang signifikan antara kompres bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak demam. Intervensi kompres bawang merah akan membuat pembuluh darah vena berubah ukuran yang diatur oleh hipotalamus anterior untuk mengontrol pengeluaran panas, sehingga terjadinya vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. Terjadinya vasodilatasi ini membuat pembuangan panas melalui kulit meningkat, pori-pori membesar, serta mempercepat pengeluaran panas secara evaporasi (meningkat). Penggunaan kompres bawang merah ini juga mudah dilakukan dan dapat dilakukan sendiri di rumah serta tidak memerlukan biaya yang cukup banyak. Sehingga dapat menjadi pilihan lain dalam penanganan demam bagi para orang tua.

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data didapatkan bahwa kompres bawang merah berkhasiat dan mampu untuk menurunkan suhu pada balita demam dengan uraian sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dilihat bahwa suhu tubuh balita sebelum diberikan kompres bawang merah seluruhnya mengalami demam atau febris, Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat dilihat bahwa suhu tubuh balita setelah

diberikan kompres bawang merah seluruhnya telah menjadi normal, Hasil analisis data memperlihatkan bahwa intervensi kompres bawang merah mampu menurunkan suhu tubuh pada balita demam di Jorong Padang Candi Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Dareh Kabupaten Dharmasraya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI . 2023. Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL In Nursing Journal*, 5(2), 111-118.
- Muhammad, A., & Qomariyah, S. N. (2021). *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Di Desa Pandan Bole Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(1)
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., ... & Hidayati, S. (2024). *Pengantar Spss: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Nurohima, E., Mardiyah, M. S., & Hidayani, H. (2024). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Dadap Terhadap Demam Pasca Imunisasi Dpt. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 49-54.
- Santoso, D., Cahyani, E. D., & Murniati, M. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An S Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6915-6922.
- Sari, E. K., & Ariningpraja, R. T. (2021). *Demam: Mengenal Demam Dan Aspek Perawatannya*. Universitas Brawijaya Press.
- Shahnaz, T., Sharma, V., Subbiah, S., & Narayanasamy, S. (2020). Multivariate Optimisation Of Cr (VI), Co (III) And Cu (II) Adsorption Onto Nanobentonite Incorporated Nanocellulose/Chitosan Aerogel Using Response Surface Methodology. *Journal Of Water Process Engineering*, 36, 101283.
- Soemadi, A. (2023). The Effect Of Working Hours And Work Discipline In Reviewing Employee Performance. *International Social Sciences And Humanities*, 2(3), 1173-1177.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, B. W. P., Maulida, H., Abdillah, S. Y., Hamida, H. Z., Azam, F., Andini, A. P., ... & Mutalazimah, M. (2024). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Orang Tua Balita Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
- Vika (2020). Karakteristik Pasien Demam Tifoid Pada Anak Dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 625-633.
- Wardiyah, A. W., Wandini, R. W., & Rahmawati, R. P. (2020). Implementasi Fisioterapi Dada Untuk Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Desa Mulyojati Kota Metro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), 2348-2362.
- WHO. 2020 Constitution Of The World Health Organization Edisi Ke-49. Jenewa:. Hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Wongkar, M. A., Asia, R. A., & Theresia, T. T. (2024). Karies Gigi Terhadap Balita Stunting Dan Gizi Buruk. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), 147-149
- Rachma Kailasari, Etika Dewi Cahyaningrum, & Roro Lintang Suryani. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4477-4484. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6383>
- Zulherni, R. (2024). *Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPTHB-HIB Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023*. 4, 6207-6219.
- Kemenkes RI . 2023. Promosi Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL In Nursing Journal*, 5(2), 111-118.
- Muhammad, A., & Qomariyah, S. N. (2021). *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Di Desa Pandan Bole Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Masalah Keperawatan

- Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(1)
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., ... & Hidayati, S. (2024). *Pengantar Spss: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Nurohima, E., Mardiyah, M. S., & Hidayani, H. (2024). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Dadap Terhadap Demam Pasca Imunisasi Dpt. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 49-54.
- Santoso, D., Cahyani, E. D., & Murniati, M. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An S Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6915-6922.
- Sari, E. K., & Ariningpraja, R. T. (2021). *Demam: Mengenal Demam Dan Aspek Perawatannya*. Universitas Brawijaya Press.
- Shahnaz, T., Sharma, V., Subbiah, S., & Narayanasamy, S. (2020). Multivariate Optimisation Of Cr (VI), Co (III) And Cu (II) Adsorption Onto Nanobentonite Incorporated Nanocellulose/Chitosan Aerogel Using Response Surface Methodology. *Journal Of Water Process Engineering*, 36, 101283.
- Annisa, P., Ratnaningrum, A., Darsono, F. A., Muliyan, N., Dary, S. W., Sulasdi, N. A. D., ... & Sulistyaningsih, S. (2024). PENGABDIAN MASYARAKAT INTERNASIONAL TENTANG PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI KIRKSTALL LEEDS UK. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2240-2243.
- Arifin, N., & Susanti, I. H. (2022). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Asuhan Keperawatan An. M Dengan Diagnosa Medis Febris Typhoid Di RS Wijaya Kusuma Purwokerto. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(7), 1245-1252.
- Arista, V., & Husain, F. (2023). Penerapan Water Tepid Sponge Terhadap Demam pada Anak Usia Toddler. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(1), 41-55. <https://doi.org/10.59585/bajik.v2i1.128>
- Carlson, C., & Kurnia, B. (2020). Tatalaksana Demam Pada Anak. *Cermin Dunia Kedokteran*, 47(11), 401353.
- Depkes RI. 2021. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Departemen Republik Indonesia
- Dinkes. 2024. Profil Kesehatan 2023. Dinas Kesehatan Kabupaten Dharmasraya
- Halimatus Saidah, S. S. T., Kes, M. H., & Rahma Kusumadewi, S. S. T. (2020). *KEAJAIBAN PIJAT TUI NA DAN AROMATERAPI MINYAK SEREH Untuk Mengatasi Kesulitan Makan Pada Balita*. Samudra Biru.
- Heryani, H., & Lestari, L. (2023). Edukasi Terapi Komplementer Kompres Bawang Merah Penurun Demam pada Balita Pasca Imunisasi DPT Melalui E-Leaflet. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(2), 496-503. <https://doi.org/10.29407/ja.v7i2.19424>
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Pengertian Penatalaksanaan Teknik Nonfarmakologis. . Diakses 1 Februari 2025
- Kemenkes RI . 2023. Promosi Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia
- Lazdia, W., Hasnita, E., Febrina, W., Dewi, R., Usman, Y. W., & Susanti, N. (2022). Kompres Bawang Merah Terhadap Suhu Tubuh Anak Batita. *REAL In Nursing Journal*, 5(2), 111-118.
- Muhammad, A., & Qomariyah, S. N. (2021). *Analisis Usahatani Bawang Merah (Allium Cepa L.) Di Desa Pandan Bole Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Mulyani, E., & Lestari, N. E. (2020). Efektifitas Tepid Water Sponge Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Masalah Keperawatan Hipertermia: Studi Kasus. *Jurnal Keperawatan Terpadu*. 2(1)
- Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, S., Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., ... & Hidayati, S. (2024). *Pengantar Spss: Teori, Implementasi Dan Interpretasi*. CV. Gita Lentera.
- Nurohima, E., Mardiyah, M. S., & Hidayani, H. (2024). Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Dadap Terhadap Demam Pasca Imunisasi Dpt. *Journal Of Midwifery*, 12(1), 49-54.
- Santoso, D., Cahyani, E. D., & Murniati, M. (2022). Asuhan Keperawatan Hipertermia Pada An S Dengan Febris Di Ruang Firdaus Rsi Banjarnegara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 6915-6922.
- Sari, E. K., & Ariningpraja, R. T. (2021). *Demam: Mengenal Demam Dan Aspek Perawatannya*. Universitas Brawijaya Press.
- Shahnaz, T., Sharma, V., Subbiah, S., & Narayanasamy, S. (2020). Multivariate Optimisation Of Cr (VI), Co (III) And Cu (II) Adsorption Onto Nanobentonite Incorporated Nanocellulose/Chitosan Aerogel Using Response Surface Methodology. *Journal Of Water Process Engineering*, 36, 101283.

- Soemadi, A. (2023). The Effect Of Working Hours And Work Discipline In Reviewing Employee Performance. *International Social Sciences And Humanities*, 2(3), 1173-1177.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Sumardi, B. W. P., Maulida, H., Abdillah, S. Y., Hamida, H. Z., Azam, F., Andini, A. P., ... & Mutalazimah, M. (2024). Mencegah Stunting Melalui Edukasi Orang Tua Balita Sebagai Implementasi Kegiatan KKN Muhammadiyah Aisyiyah. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*.
- Vika (2020). Karakteristik Pasien Demam Tifoid Pada Anak Dan Remaja. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 625-633.
- Wardiyah, A. W., Wandini, R. W., & Rahmawati, R. P. (2020). Implementasi Fisioterapi Dada Untuk Pasien Dengan Masalah Bersihan Jalan Napas Di Desa Mulyojati Kota Metro. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(8), 2348-2362.
- WHO. 2020 Constitution Of The World Health Organization Edisi Ke-49. Jenewa: Hlm. 1. ISBN 978-92-4-000051-3.
- Wongkar, M. A., Asia, R. A., & Theresia, T. T. (2024). Karies Gigi Terhadap Balita Stunting Dan Gizi Buruk. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 6(1), 147-149
- Rachma Kailasari, Etika Dewi Cahyaningrum, & Roro Lintang Suryani. (2023). Pengaruh Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Kembaran 1. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(12), 4477-4484. <https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6383>
- Zulherni, R. (2024). *Efektivitas Kompres Bawang Merah Dan Daun Kembang Sepatu Terhadap Penurunan Demam Pada Anak Pasca Imunisasi DPTHB-HIB Di Puskesmas Cilandak Jakarta Selatan Tahun 2023*. 4, 6207-6219.